

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Minat kuliah merupakan hal yang dapat mengubah dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu cara adalah melalui pendidikan salah satu caranya dengan menumbuhkan minat kuliah pada siswa dan mengarahkan siswa untuk melihat berbagai peluang yang ada, pemerintah telah menyediakan beasiswa untuk siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu melalui PKH (Program Keluarga Harapan) sehingga berminat untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau kuliah. Pendidikan kuliah salah satu pilar untuk menegakkan kesejahteraan masyarakat baik secara wawasan ataupun secara materi dan tentunya dengan pendidikan akan meningkatkan taraf hidup bangsa seperti tertulis UUD 1945 mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan adalah dengan berkuliah sesuai dengan isi UU No. 12/2012 tentang pendidikan tinggi (Kemendikbud RI, 2020 : 3)

UU No. 12/2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Tentang Pendidikan Tinggi telah mengamatkan kepada pemerintah untuk mewujudkan keterjangkauan dan pemerataan yang berkeadilan dalam memperoleh pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kepentingan masyarakat bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan.

Salah satu bantuan pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH), adalah bantuan berupa *cash transfer* yang diberikan kepada anak yang kurang mampu secara finansial tetapi memiliki prestasi akademik yang baik yang sesuai dengan :

Permendikbud No. 10 tahun 2020 tentang Program Indonesia Pintar

PIP diperuntukkan bagi mahasiswa yang diterima di perguruan Tinggi termasuk penyandang disabilitas dengan prioritas sasaran mahasiswa pemegang KIP, mahasiswa dari keluarga miskin/rentan miskin dan atau dengan pertimbangan khusus, mahasiswa afirmasi (papua dan papua barat serta 3T dan TKI) serta mahasiswa terkena bencana atau kondisi buruk

Faktor status sosial ekonomi orang tua berperan penting dalam kelanjutan pendidikan peserta didik, peserta didik yang berasal dari keluarga dengan ekonomi yang cukup, mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuannya melalui pendidikan tinggi dibandingkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang ekonominya rendah. Sementara itu, banyak kemudahan yang diberikan perguruan tinggi kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi, diantaranya kemudahan untuk mengakses informasi tentang perguruan tinggi, beragam beasiswa yang ditawarkan di perguruan tinggi dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik setelah lulus dari perguruan tinggi (Khadijah, dkk,2017).

Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui PKH (program keluarga harapan) memunculkan inovasi dalam bidang penanggulangan kemiskinan melalui pemberian bantuan tunai *cash transfer* kepada keluarga miskin atau kurang mampu berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. berdasarkan persyaratan : Keluarga yang memiliki anak yang berusia 0-6 tahun, Keluarga yang memiliki anak yang berusia <18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD-SMA), Terdapat ibu hamil/nifas.

Program Keluarga Harapan (PKH) ditujukan kepada masyarakat yang memiliki anak usia sekolah dengan persyaratan sebagai berikut ; a) anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu b) anak yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) dengan kriteria bantuan

1. pembebasan biaya pendaftaran seleksi masuk perguruan tinggi (ujian tulis berbasis computer UTBK serta seleksi lain) yang diusulkan oleh masing-masing panitia dan perguruan tinggi bagi siswa yang terdaftar di data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) kementerian sosial (kemensos)
2. Pembebasan biaya kuliah/Pendidikan yang dibayarkan langsung ke perguruan tinggi ;
3. Bantuan biaya hidup sebesar Rp. 700.000,00 (tujuh ratus ribu rupiah) per bulan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistika tahun 2021 Penduduk Indonesia masih terbilang cukup tinggi, belum lagi yang tergolong miskin, pada tahun 2020/september tercatat jumlah penduduk miskin tercapai 26,5 juta orang atau (10,24 persen) dari total jumlah penduduk 271.349.889 jiwa. Sedangkan untuk Sumatera Utara sendiri memiliki jumlah penduduk kurang lebih 14.800.000 dan jumlah masyarakat miskin sebesar 1.034.000 jiwa atau sebesar (9,01 % dari total jumlah penduduk Sumatera Utara).

Tabel dibawah gambaran persentase keadaan ekonomi keluarga siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan yang didapat dari quisioner angket awal prapenelitian dengan butir pernyataan penghasilan orang tua dimana keluarga yang kurang mampu/miskin (lower class) pendapatan orang tua \geq Rp.750.000-Rp. 4.000.000/bulan, keluarga kelas menengah (middle class) \geq Rp. 5.000.000/bulan, dan

keluarga atas (*upper class*) \geq Rp. 10.000.000/bulan. Dimana data tersebut diambil dari 41 orang sebagai sampel penelitian awal yang mengisi kuisioner penelitian, terdapat di kelas XI PM SMKS Budi Agung Medan keadaan status sosial ekonomi kelas atas (*upper class*) 8% atau sebanyak 2 orang, mampu (*midle class*) 25% atau sebanyak 6 orang, dan keluarga kurang mampu (*lower class*) 67% atau sebanyak 16 orang, dan pada kelas XII PM SMKS Budi Agung Medan terdapat kelas atas (*upper class*) 10% sebanyak 3 orang, kelas menengah (*midle class*) 30 % sebanyak 8 orang, dan kelas bawah/miskin (*lower class*) sebanyak 60% atau sebanyak 16 orang. Profesi orang tua siswa adalah petani, nelayan, guru, supir taxi, pengusaha.

Tabel 1.1
Data Keadaan Ekonomi Keluarga Siswa Jurusan Pemasaran Tahun 2022

No	Kelas	Keadaan ekonomi					
		Kurang Mampu (Miskin (lower class) (orang)	Persentase (%)	Menengah (midle class) (orang)	Persentase (%)	Atas (upper class)	Persentase (%)
1	XI PM	16	67%	6	25%	2	8%
2	XII PM	16	60%	8	30%	3	10%

Sumber : Data olahan keadaan ekonomi siswa jurusan pemasaran SMKS Budi Agung Medan T.P Ajaran 2022/2023

Untuk menumbuhkan minat kuliah pada siswa maka dukungan pihak keluarga juga sangat penting dimana orang tua merupakan jembatan yang mengantarkan dan mengarahkan anak-anaknya supaya mengenal dirinya sendiri menggali potensi yang ada didalam dirinya sehingga mampu mengubah dunia dan menjadi pemimpin baik pada diri sendiri ataupun pada organisasi yang lebih besar dan luas

Menurut Sarafino & Smith (2011) bahwa dukungan orangtua mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan, kepedulian, dan penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua atau kelompok lain. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua juga sebagai informasi yang menuntut seseorang untuk meyakini bahwa dirinya diperhatikan, dicintai, dan dimengerti sehingga akan timbul perasaan bahagia. Menurut Keller (dalam

Olaosbikan & Olusakin, 2014) ada beberapa perilaku orangtua yang penting bagi siswa sekolah menengah, yaitu: (1) mengungkapkan minat dalam berbagai anggapan remaja yang penting bagi anak-anak mereka, (2) mengungkapkan harapan orangtua yang tinggi terhadap masa depan anak-anak mereka, (3) memotivasi anak-anak mereka untuk membuat keputusan sendiri, (4) mengungkapkan rasa bangga orangtua terhadap anak-anak, dan (5) membantu anak-anak memahami, menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu yang diminatinya (dalam Diniaty, 2017 :95)

Tabel 1.2

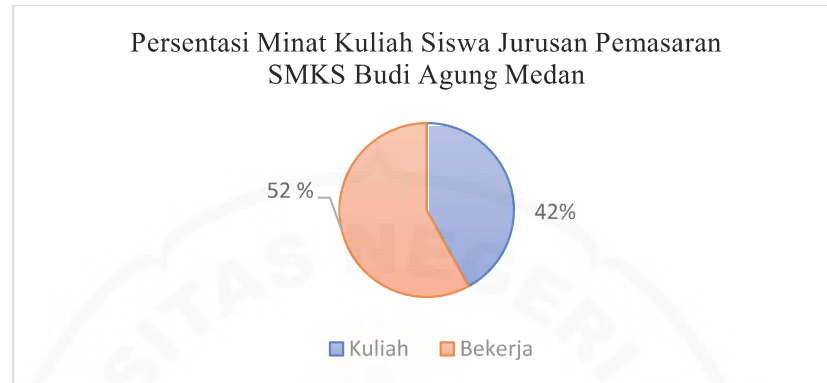
No	Pernyataan	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Orang tua selalu mengontrol setiap kegiatan yang saya lakukan supaya saya fokus belajar untuk persiapan masuk kuliah di universitas impian	17	42%	23	58%
2	Orang tua tidak pernah mengontrol kegiatan apa saja yang saya lakukan bahkan saya sering bermain-main tentang impian saya	17	42%	23	58%
3	Orang tua selalu memberikan dukungan finansial yang memadai sehingga saya mampu membeli buku-buku untuk persiapan kuliah	8	20%	33	80%
4	Orang tua saya tidak pernah mendukung saya untuk kuliah karena beranggapan bahwa kuliah hanya buang-buang waktu saja.	33	80%	8	20%
5	Orang tua saya lebih mendukung saya untuk bekerja saja dikarenakan jika bekerja saya akan lebih cepat sukses	8	20%	33	80%

Sumber : Angket Observasi Awal

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua tidak mendukung anaknya untuk kuliah tetapi lebih mendukung anaknya untuk bekerja di perusahaan dikarenakan orang tua beranggapan bahwasanya jika sudah bekerja dan menghasilkan uang maka anak tersebut sudah dianggap sukses, dan kuliah hanya membuang waktu. Dan berdasarkan persentase tabel diatas siswa didukung orang tua untuk kuliah sebesar 42% dan yang tidak didukung sebesar 58%. dikarenakan yang ditemui peneliti lebih sedikit daripada penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman (2011).

Minat Kuliah adalah keingintahuan, kemampuan, kesempatan untuk terus belajar melalui Pendidikan Kuliah yang dimana kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah didalam membiayai uang kuliah anak-anak yang bersala dari Keluarga yang Kurang mampu. Gerakan Ayo Kuliah merupakan salah satu kegiatan yang dicetuskan oleh Dinas Sosial guna meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan pendidikan bagi anak-anak lulusan SMA/SMK dari keluarga miskin yang tergabung dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Kegiatan Gerakan Ayo Kuliah melibatkan anak-anak kelas XII SMA/SMK di Kecamatan Bandongan yang masuk dalam kategori penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). dan berikut adalah gambaran Diagram persentasi Minat Kuliah pada Siswa Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung medan.

Gambar 1.3 Diagram Lingkaran mengenai Persentasi Minat Kuliah SMKS Budi Agung Medan



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hajron, dkk dalam jurnal Pendidikan “ Hasil PPMT GAK menunjukkan bahwa program ini mampu mengantarkan 10 anak KPM PKH untuk dapat melanjutkan perguruan tinggi dengan 2 anak sudah diterima melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dengan beasiswa Bidikmisi, 1 anak berhasil diterima melalui jalur mandiri, dan selebihnya 7 anak mampu berjuang pada SBMPTN. Dengan capaian keberhasilan ini maka diharapkan kegiatan PPMT GAK bisa dilakukan secara berkelanjutan dan berkala.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Dukungan Pemerintah/ kebijakan Pemerintah mengenai PKH (Program Keluarga Harapan) untuk siswa yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Kuliah) cukup tinggi untuk membantu biaya Pendidikan Kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.
2. Dukungan orang tua masih sangat kurang dikarenakan orang tua hanya berfokus pada anak menyelesaikan sekolah di taraf SMK saja dan berhadap anaknya langsung bekerja saja.

3. Minat untuk melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi masih sangat minim dikarenakan kurangnya informasi beasiswa dari PKH yang diketahui oleh para siswa, dan harapan mereka juga pupus dikarenakan orang tua mereka tidak mendukung mereka untuk melanjutkan Pendidikan ke tingkat selanjutnya sehingga hal ini sangat berpengaruh pada minat untuk berkuliah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, dalam penelitian ini akan membatasi permasalahan yang akan diteliti untuk menghindari terlalu luasnya objek penelitian serta agar memudahkan peneliti didalam mengkaji lebih dalam sehingga tercapai sasaran dan tujuan yang optimal. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda mengenai masalah yang berbeda mengenai masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Kebijakan *stake holder* program Pemerintah yang diteliti adalah KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH (Program Keluarga Harapan) yaitu bantuan yang diberikan pada keluarga yang kurang mampu yang memiliki anak SMK/Sederajat yang ada pada jurusan Pemasaran Sekolah SMKS Budi Agung Medan.
2. Dukungan keluarga yang diteliti adalah berupa pola pengasuhan orang tua terhadap anak, sosialisasi nilai-nilai pada anak, serta menguraikan potret keadaan sosial ekonomi keluarga pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.
3. Minat berkuliah pada siswa Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *stake holder* PKH (Program Keluarga Harapan) terhadap minat kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan?
2. Apakah ada pengaruh dukungan keluarga terhadap minat kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan?
3. Apakah ada pengaruh *stake holder* PKH (Program Keluarga Harapan) dan pengaruh dukungan keluarga terhadap minat kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan *stakeholder* (Pemerintah) melalui PKH (Program Keluarga Harapan) terhadap minat kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Dukungan keluarga terhadap minat kuliah pada siswa Jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *stakeholder* (Pemerintah) melalui PKH (Program Keluarga Harapan) dan pengaruh dukungan keluarga terhadap minat kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dengan diadakannya penelitian ini, yakni :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai penambah wawasan dan pengalaman meneliti yang lebih mendalam tentang pengaruh *stake holder* PKH (Program Keluarga Harapan) terhadap minat kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan yang diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan informasi dalam bidang Pendidikan, sosial, orang tua, dan siswa sehingga menumbuhkan minat untuk kuliah.

2. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi maupun wacana positif dalam membuat kebijakan dan lebih memperhatikan minat siswa, keadaan sosial ekonomi keluarga siswa, dan potensi siswa sehingga dapat diarahkan dan mampu memotivasi para siswa untuk melanjutkan ke dunia perkuliahan.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Dapat dijadikan sumbangan pemikiran atau bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan yang membangun dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek *stake holder* PKH

(Program Keluarga Harapan), pengaruh dukungan keluarga pengaruh dukungan keluarga terhadap minat kuliah pada siswa jurusan Pemasaran SMKS Budi Agung Medan terhadap konsep yang berbeda

